

STRATEGI ADAPTASI RADIO IN FM KEBUMEN MELALUI PENDEKATAN EKOLOGI MEDIA DI ERA DIGITALISASI

Febriany

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

febriany@untad.ac.id

Pusparani Sahran Putri

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

pusparanisahran@untad.ac.id

Mohammad Iqbal Maulana

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

miqbalmaulana@untad.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi media masyarakat dan menyebabkan menurunnya minat terhadap radio konvensional, khususnya radio lokal. Kondisi ini menuntut lembaga penyiaran untuk melakukan adaptasi agar tetap bertahan di tengah persaingan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Radio IN FM dalam menghadapi tantangan digitalisasi media. Penelitian ini menggunakan teori ekologi media yang menekankan peran penting jenis isi media, audiens, dan modal dalam mempertahankan eksistensi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan wawancara dan observasi pada Radio IN FM Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio IN FM berhasil memanfaatkan media digital seperti siaran berjejaring dan Instagram untuk memperluas jangkauan pendengar. Mereka juga melakukan inovasi melalui streaming online. Modal operasional berasal dari Anggaran Operasional APBD II Kabupaten Kebumen dan digunakan untuk mendukung siaran dan media online. Radio IN FM juga aktif mempromosikan program melalui media sosial dan YouTube. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Radio IN FM terus meningkatkan konten siaran dan berinovasi memanfaatkan teknologi digital untuk tetap relevan di tengah persaingan digital. Penelitian ini berasumsi bahwa strategi Radio IN FM dapat menjadi contoh bagi media lain dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

Kata Kunci: *Radio IN FM, strategi media, ekologi media, digitalisasi, inovasi*

ABSTRACT

This article discusses the strategies of Radio IN FM Kebumen in maintaining its existence in the era of digitalization. The purpose of this research is to identify the strategies used by Radio IN FM to face the challenges of media digitalization. This study is based on the media ecology theory, emphasizing the importance of media content types, audience, and capital in sustaining media presence. The research method used is a case study involving interviews and observations at Radio IN FM Kebumen. The results show that Radio IN FM has successfully leveraged digital media such as networked broadcasting and Instagram to

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 07	Nomor. 02	Juli - Desember 2025
-------------------	------------	-----------	----------------------

expand its audience reach. They have also innovated by providing online streaming services. The operational capital comes from the Operational Budget of APBD II Kebumen Regency and is used to support broadcasting and online media. Radio IN FM actively promotes its programs through social media and YouTube. Based on these findings, it is recommended that Radio IN FM continue to improve broadcast content and innovate in using digital technology to stay relevant amid digital competition. This study assumes that the strategies used by Radio IN FM can serve as an example for other media in facing digitalization challenges.

Keywords: *Radio IN FM, media strategy, media ecology, digitalization, innovation*

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin dinamis dan kompetitif, industri penyiaran radio menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan eksistensi program siaran. Menurut data yang dirilis oleh We Are Social, dari total populasi Indonesia berjumlah 278,7 juta orang, terdapat 185,3 juta pengguna internet dan 139 juta pengguna media sosial aktif. Data tersebut menunjukkan bahwa 66,48% dari total populasi Indonesia adalah pengguna internet, dan hampir 50% di antaranya aktif sebagai pengguna media sosial. Fakta menarik lainnya adalah bahwa penggunaan ponsel untuk koneksi internet di Indonesia mencapai 126,76% (Maswar, 2024). Hal ini mencerminkan betapa pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan preferensi konsumsi media di masyarakat. Orang-orang kini memiliki lebih banyak pilihan dalam mengakses berita dan hiburan, yang berdampak pada menurunnya jumlah pendengar radio tradisional (Effendie, 2023).

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio IN FM Kebumen, yang berdiri berdasarkan Perda No.10 Tahun 2009, telah memperoleh Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dari Kementerian Kominfo RI dengan nomor: 218/RF.01.03/2023, berlaku hingga 3 Juli 2033 (Febrianti, 2024). Namun demikian, tantangan terhadap eksistensi LPPL Radio IN FM Kebumen semakin berat seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai lembaga penyiaran publik lokal, Radio IN FM memiliki peran yang berbeda dari lembaga penyiaran komersial. Lembaga penyiaran publik lokal diharapkan dapat melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung, sehingga menghadirkan tantangan tersendiri dalam memperoleh audiens yang cukup (Sunarsa, 2020).

Berbagai kajian tentang strategi manajemen dalam mempertahankan eksistensi program siaran telah dilakukan. Misalnya, Murbaningsih, Purwanto, & Wahyudin (2019), Stiyoputri & Ajhuri (2023), serta Adnan S & Giswandhani (2022), yang menekankan bahwa strategi yang digunakan berfokus pada peningkatan kreativitas konten. Sementara itu, penelitian oleh Saputro & dkk (2023) serta Nofa H, Siswati, & Batari (2021) menyoroti pentingnya adaptasi dengan teknologi, seperti penyediaan layanan streaming online sebagai salah satu strategi utama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan utama artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana Radio IN FM Kebumen mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi, melalui perspektif teori ekologi media. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada manajemen strategis, kajian ini menggunakan teori ekologi

media yang dirumuskan oleh Dimmick & Rohtenbuhler (1984). Menurut mereka, media memerlukan tiga sumber utama untuk mempertahankan kehidupannya, yaitu: types of content (isi media), types of audience (khalayak sasaran), dan capital (modal) (Pratiwi & dkk, 2023).

Tabel 1. Teori Ekologi Media

Tiga Penunjang Teori	Pengertian	Contoh
<i>Types of Content</i> (Isi Media)	Meliputi program acara, isi media, dan kualitas konten yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan audiens.	Radio IN FM memiliki program acara yang berbeda-beda, seperti Pro 1 yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan berita aktual.
<i>Types of Audience</i> (Khalayak Sasaran)	Meliputi segmentasi audiens, target market, dan kebutuhan audiens yang mempengaruhi keberhasilan media dalam mempertahankan eksistensi.	Radio IN FM memiliki segmentasi geografis yang mempertahankan eksistensi melalui program acara yang sesuai dengan kebutuhan audiens.
<i>Capital</i> (Modal)	Meliputi pemasukan iklan, pendanaan, dan sumber daya lainnya yang digunakan untuk mempertahankan eksistensi media.	Modal awal APBD II diberikan kepada Radio IN FM, yang memiliki fasilitas untuk kegiatan siaran tradisional dan media baru.

Sumber: Dimmick & Rohtenbuhler (1984); Pratiwi & dkk (2023)

Dimmick dan Rohtenbuhler mencoba menganalogikan fenomena kompetisi antarindustri media seperti proses ekologis di mana media digambarkan sebagai organisme yang harus mampu mempertahankan hidupnya dalam suatu lingkungan (Octary, 2021). Radio IN FM harus mampu mendapatkan “sumber makanan” dalam lingkungan media digital yang kompetitif agar dapat bertahan dan berkembang.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan strategi yang digunakan oleh Radio IN FM Kebumen dalam mempertahankan eksistensinya, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip teori ekologi media. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi Radio IN FM dan menjadi rujukan bagi lembaga penyiaran publik lokal lainnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*. teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan wawancara dan observasi.

Informan penelitian ini adalah pihak manajemen Radio IN FM Kebumen, yang terdiri dari Dewan Pembina, Kepala Bagian Administrasi & Keuangan, Kepala Bagian Pemasaran dan Kepala Bagian Program dan Siaran. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran yang terdiri dari teori ekologi media oleh Dimmick dan Rothenbuhler, serta strategi manajemen media penyiaran yang dikemukakan oleh Morissan. Adapun kriteria informan yaitu informan yang mengetahui tentang organisasi dalam LPP Radio IN FM Kebumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, berupa Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis berupaya untuk mengetahui bagaimana Radio IN FM Kebumen dapat mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi. Mengingat bahwa saat ini, terdapat media baru yang tersebar luas di digital. Hal ini tentu mempengaruhi radio dalam proses penyebaran informasi kepada Masyarakat. Dalam hal ini penulis ingin mengkaji lebih dalam strategi Radio IN FM menggunakan teori ekologi media.

1. Strategi Radio IN FM dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digitalisasi Ditinjau dari *Types of Content* (isi media)



Gambar 1. Live talkshow bersama DPRD Kebumen Sumber: Instagram @infmkebumen

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 07	Nomor. 02	Juli - Desember 2025
-------------------	------------	-----------	----------------------

Berdasarkan hasil observasi mengungkapkan bahwa Jenis isi media yang terdapat di Radio IN FM meliputi jenis program, variasi program, dan pemanfaatan media digital. Pertama, jenis program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi, mengungkapkan terdapat 3 jenis program yang terdapat di Radio IN FM Yaitu program Informasi, Pendidikan dan Hiburan.

Radio kami itu punya 3 jenis program yaitu informasi, Pendidikan dan hiburan. Nah, penentuan program ini merupakan hasil rapat dan menimbang masukan dari pendengar.

Berdasarkan wawancara bersama informan diatas. Mengatakan bahwa Radio IN FM mempunyai 3 jenis program, diantaranya Informasi, Pendidikan dan Hiburan. Penentuan program ini berdasarkan rapat dan masukan dari pendengar, hal ini dilakukan agar konten yang ditampilkan, sesuai dengan keinginan masyarakat. Kedua, variasi program, berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi, Radio IN FM terdapat variasi program hiburan, seperti penampilan kesenian sebagai bentuk apresiasi kesenian masyarakat khususnya kebumen,

Untuk program unggulan kami itu ada Program Pentas Budaya Tradisional yang disiarkan setiap jam 9 malam Jumat. Program ini merupakan program siaran live yang diisi kesenian Jam Janeng, Hadroh dan Sholawat.

Berdasarkan wawancara bersama informan diatas. Mengatakan bahwa Radio IN FM mempunyai Program Pentas Budaya Tradisional yang disiarkan secara live pada kamis pukul 21.00 WIB, Yang diisi kesenian seperti Jam Janeng, Hadroh, dan Sholawat.

Ketiga, pemanfaatan media digital, berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi, Radio IN FM tidak ingin tertinggal karena perkembangan dunia digital, dalam pengemasannya berupa streaming serta dalam pembuatan konten Radio IN FM harus sesuai dengan pedoman penyiaran dan standar program siaran(P3SPS) dan KPI dari pusat.

Ya karena zaman juga serba digital, radio kami memanfaatkan teknologi, misalnya saja untuk Siaran Live report, Siaran berjaringan melalui indonesiapersada.id, bahkan Live siaran program tertentu melalui IG. Untuk konten yang disajikan radio in fm tidak ada yang kontroversial dan sensitif, ini karena kamikan Lembaga penyiarab publik, jadinya harus tunduk pada pedoman penyiaran dan standar program siaran(P3SPS) dan KPI dari pusat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jenis isi media di Radio IN FM meliputi program informasi, pendidikan, dan hiburan. Ketiganya merupakan bentuk adaptasi isi media yang disusun melalui rapat redaksi dan masukan pendengar. Variasi program juga dilakukan, seperti Program Pentas Budaya Tradisional yang disiarkan live setiap malam Jumat. Di sisi lain, pemanfaatan media digital diwujudkan melalui streaming dan promosi di media sosial. Kaitannya dengan teori ekologi media, adaptasi ini menunjukkan bagaimana Radio IN FM tidak

hanya berpegang pada format siaran konvensional, tetapi juga menciptakan *lingkungan media baru* yang memungkinkan audiens untuk terhubung secara lebih fleksibel dan mendalam. Dengan menggabungkan konten tradisional (live show kebudayaan) dan digital (streaming, promosi di Instagram), Radio IN FM telah memanfaatkan potensi media digital untuk mendukung ekosistem penyiarnya.

Dalam menghadapi era digital, Radio IN FM memanfaatkan teknologi dengan menyiarkan program melalui *streaming online* dan platform media sosial seperti Instagram. Namun, sebagai lembaga penyiaran publik, Radio IN FM tetap mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Strategi ini sejalan dengan pendekatan yang diambil oleh RRI Denpasar, yang juga mengembangkan program siaran dan membuka ruang media online untuk mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi (Pratiwi dkk, 2023).

2. Strategi Radio IN FM dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digitalisasi Ditinjau dari *Types of Audience* (jenis khalayak sasaran)

Riska, selaku kepala bagian program dan siaran Radio IN FM, mengungkapkan bahwa segmentasi saat ini masih terbatas pada wilayah Kebumen dan sekitarnya.

Radio IN FM itu sudah mencakup 5 lokasi relay, Kebumen, Purworejo, Banyumas, Banjarnegara, dan Wonosobo. Namun jika mengandalkan siaran konvensional saja masih terbatas jangkauannya.

Berdasarkan wawancara bersama informan diatas. Mengatakan bahwa Radio IN FM mempunyai daerah lokasi pemancar *relay* siaran atau *coverage area* Radio IN FM yang dapat didengar melalui siaran konvensional.

Tabel 2. *Coverage area* siaran radio in fm

No	<i>Coverage Area</i> Radio IN FM
1	Kebumen
2	Purworejo
3	Banyumas
4	Banjarnegara
5	Wonosobo

Sumber : Youtube Radio IN FM Kebumen

Eka, selaku kepala bagian pemasaran, menyampaikan bahwa Radio IN FM Kebumen perlu melakukan inovasi baru dalam hal penyiaran radio ke Masyarakat. Menurutnya, Radio IN FM perlu membuka ruang media online, agar dapat didengar dari luar daerah Kebumen juga.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 07	Nomor. 02	Juli - Desember 2025
-------------------	------------	-----------	----------------------

Karena perkembangan teknologi, Radio IN FM itu harus punya inovasi baru untuk memperluas jangkauan siarannya. Inovasi yang kami lakukan adalah membuat radio kami dapat dinikmati melalui streaming, misalnya di jogjastreamers.com dan indonesiapersada.id. Selain itu, kami juga melakukan promosi melalui pengelolaan sosmed.

Berdasarkan wawancara Bersama informan diatas. Mengatakan bahwa saat ini Radio IN FM dapat dinikmati melalui streaming di *jogjastreamers.com dan indonesiapersada.id*. Serta Radio IN FM mempromosikan program siarannya melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, Tiktok, dan Facebook. Dengan peluncuran media online ini, diharapkan pendengar Radio IN FM dapat mendengarkannya di mana saja.

Radio IN FM memiliki jangkauan siaran konvensional yang mencakup wilayah Kebumen, Purworejo, Banyumas, Banjarnegara, dan Wonosobo. Namun, untuk memperluas audiens, Radio IN FM telah mengadopsi teknologi streaming melalui platform seperti *jogjastreamers.com* dan *indonesiapersada.id*. Selain itu, promosi program dilakukan melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook, memungkinkan pendengar dari luar daerah untuk mengakses siaran Radio IN FM. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya adaptasi terhadap perubahan perilaku audiens di era digital, sebagaimana disarankan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), yang menekankan pentingnya lokalitas dan segmentasi dalam mempertahankan eksistensi radio.

Selain itu, bisa dilihat dari Radio Sergai FM juga menerapkan strategi komunikasi pemasaran melalui media sosial dan penyajian konten yang bervariasi untuk mendekati pendengar. Radio ini melakukan segmentasi audiens berdasarkan faktor geografis, demografis, dan psikografis untuk mempertahankan eksistensinya di era digital (Maytrisa & Matondang, 2024). Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh Radio IN FM dalam mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi, khususnya dalam aspek jenis khalayak sasaran, mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku audiens. Melalui pemanfaatan media digital dan segmentasi audiens yang tepat, Radio IN FM berupaya untuk tetap relevan dan menjangkau pendengar yang lebih luas.

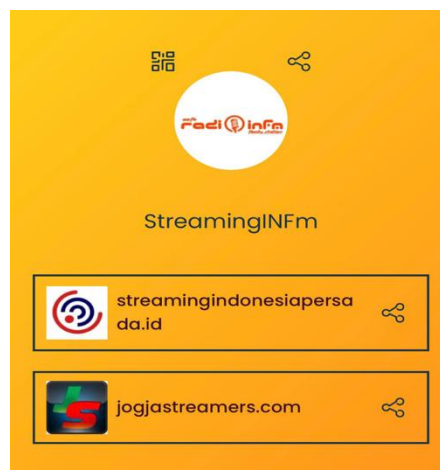
Strategi Radio IN FM dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digitalisasi Ditinjau dari *Capital* (modal)

Menurut Suratno, selaku kepala bagian administrasi & keuangan Radio IN FM, mengungkapkan bahwa dikarenakan Radio IN FM merupakan bagian dari pemerintah yang berfungsi sebagai lembaga penyiaran, struktur permodalan yang dimilikinya sebagai penunjang kehidupan saat ini berasal dari Anggaran Operasional dari APBD II Kabupaten Kebumen.

Modal Radio IN FM sendiri berasal dari Anggaran Operasional dari APBD II Kabupaten Kebumen yang digunakan untuk operasional dan perlengkapan kantor. Modal ini juga digunakan Radio IN FM dalam penggunaan media

online sebagai adaptasi teknologi baru. Serta yang bertanggung jawab atas keuangan Radio IN FM Kebumen adalah Bidang IKP Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan wawancara Bersama informan diatas. Mengatakan bahwa saat ini Modal Radio IN FM berasal dari Anggaran Operasional dari APBD II Kabupaten Kebumen. Selain digunakan untuk operasional dan perlengkapan. Selain memiliki modal dalam bentuk fasilitas konvensional, modal terbaru Radio IN FM adalah penggunaan media online sebagai adaptasi teknologi baru. Radio IN FM menggunakan media online melalui radio streaming yang dapat diakses di *jogjastreamers.com* dan *indonesiapersada.id*. Radio IN FM juga memiliki channel YouTube dan menggunakan media sosial seperti Instagram. Keseluruhan modal Radio IN FM diharapkan dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi dengan terus meningkatkan konten siaran.



Gambar 2. Layanan Streaming Radio IN FM sebagai Bentuk Adaptasi Penyiaran Digital Sumber: Instagram @infmkebumen

Strategi penggunaan modal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) yang menyatakan bahwa radio-radio lokal di Indonesia perlu memanfaatkan teknologi digital dan sumber modal yang ada untuk mempertahankan eksistensi mereka di tengah persaingan platform digital yang semakin ketat.

Selain itu, temuan dari Maytrisa dan Matondang (2024) juga menguatkan pentingnya penggunaan media digital sebagai salah satu bentuk adaptasi teknologi baru, yang tidak hanya memerlukan inovasi teknis, tetapi juga dukungan modal yang memadai. Hal ini menjadi krusial agar radio lokal seperti Radio IN FM dapat terus relevan dan mampu bersaing dengan media digital lain.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 07	Nomor. 02	Juli - Desember 2025
-------------------	------------	-----------	----------------------

Radio IN FM, sebagai lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, memperoleh dukungan modal utama dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) II yang digunakan untuk menunjang operasional harian, pengadaan perlengkapan kantor, serta pengembangan teknologi penyiaran. Dalam konteks adaptasi terhadap era digital, pengembangan tersebut tidak hanya dilakukan pada aspek teknis, tetapi juga pada pola distribusi dan produksi siaran.

Secara teknis, dana APBD dimanfaatkan untuk mendukung integrasi sistem siaran analog ke dalam format digital melalui pengembangan layanan radio streaming yang dapat diakses secara daring melalui platform pihak ketiga seperti *jogjastreamers.com* dan *indonesiapersada.id*. Kehadiran radio streaming ini memungkinkan siaran Radio IN FM tidak lagi terbatas pada jangkauan frekuensi lokal, tetapi dapat diakses oleh pendengar di luar wilayah Kebumen secara real time.

Pada level produksi konten, Radio IN FM juga mengembangkan strategi konvergensi media dengan memperluas distribusi siaran ke berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook. Program siaran yang sebelumnya hanya disajikan dalam bentuk audio, kemudian dikemas ulang menjadi konten visual, potongan siaran (*clip*), serta materi promosi digital yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing platform.

Strategi ini menunjukkan upaya Radio IN FM dalam menerapkan konsep *multiplatform broadcasting*, di mana satu konten siaran dapat diproduksi dan didistribusikan ke berbagai kanal digital guna meningkatkan jangkauan audiens serta memperkuat interaksi dengan pendengar, khususnya generasi muda. Pendekatan ini sejalan dengan praktik konvergensi media yang diterapkan oleh lembaga penyiaran lain di Indonesia, seperti RRI Semarang, yang memanfaatkan platform digital untuk memperluas akses dan partisipasi publik (Fauziah, 2023).

Dengan demikian, Radio IN FM menunjukkan bahwa sumber modal yang berasal dari pemerintah daerah menjadi salah satu kekuatan utama untuk mendukung inovasi dan adaptasi teknologi baru. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa kolaborasi antara lembaga penyiaran publik dan pemerintah daerah dapat mendukung transformasi digital dan mempertahankan eksistensi radio di era digitalisasi.

D. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah terungkap bahwa Radio IN FM Kebumen berhasil memanfaatkan strategi berbasis media digital untuk mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi. Dengan memperluas jangkauan pendengar melalui siaran streaming, media sosial, dan platform online, Radio IN FM mampu tetap relevan dan bersaing di tengah persaingan digital yang semakin ketat. Modal dari Anggaran Operasional APBD II Kabupaten Kebumen telah digunakan secara efektif untuk operasional dan pengembangan media online.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 07	Nomor. 02	Juli - Desember 2025
-------------------	------------	-----------	----------------------

Berkaitan dengan konteks ekologi media, Radio IN FM Kebumen telah menerapkan strategi yang sesuai dengan teori ekologi media dari Dimmick dan Rohtenbuhler. Dengan fokus pada jenis konten, jenis audiens, dan modal, Radio IN FM berhasil mempertahankan eksistensinya serta terus berkembang di tengah persaingan media yang semakin kompleks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Radio IN FM Kebumen telah berhasil mengadaptasi diri dengan baik dalam menghadapi perubahan zaman dan digitalisasi media.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana strategi media lokal dapat bertahan dan berkembang di era digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi media lain dalam menghadapi tantangan serupa serta menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang strategi media dan ekologi media. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperdalam analisis mengenai dampak strategi media digital terhadap peningkatan jumlah pendengar Radio IN FM. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga perlu mengkaji efektivitas program promosi siaran melalui media sosial dan YouTube terhadap keberhasilan Radio IN FM dalam mempertahankan eksistensinya. Penelitian berikutnya juga dapat mempelajari peran modal dari Anggaran Operasional APBD II Kabupaten Kebumen secara lebih mendalam dalam mendukung operasional Radio IN FM dan pemanfaatan media online. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai strategi media Radio IN FM Kebumen serta kontribusinya dalam menghadapi tantangan digitalisasi media.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S. M., & Giswandhani, M. (2022). "Strategi manajemen penyiaran radio Smart FM Makassar dalam mempertahankan eksistensinya". *Jurnal Komunikasi*, 1–9.
- Dimmick, J., & Rohtenbuhler, E. (1984). *Competitive displacement in the communication industries: New media in the old environment*. Sage Publications.
- Effendie, P. M. (2023, September 11). "Perkembangan radio". Diambil dari <https://kominfo.cilacapkab.go.id/Perkembangan-Radio/>
- Faizal Maghriza, M., Sunarto, S., & Hasfi, N. (2024). "Strategi konvergensi media RRI Semarang dalam mempertahankan eksistensi RRI Semarang di era digital". *Interaksi Online*, 12(2), 89–101. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/43545>
- Halifi, R. (2022). *Strategi ekologi media Radio CBB 105,4 FM dalam mempertahankan eksistensi radio di era digital* skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kustiawan, W., & dkk. (2022). "Komunikasi massa". *Journal Analytica Islamica*, 1–9. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 07	Nomor. 02	Juli - Desember 2025
-------------------	------------	-----------	----------------------

- Kustiawan, W., & dkk. (2022). “Manajemen penyiaran serta pengembangan radio dan televisi”. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*. DOI: <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.178>
- Maswar, W. (2024, Februari 24). “Jumlah pendengar radio semakin tergerus”. Diambil dari <https://www.rri.co.id/iptek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>
- Maytrisa, W., & Matondang, M. A. (2024). “Strategi komunikasi pemasaran Radio Sergai FM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital”. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 1636–1644. DOI: <https://doi.org/10.38035/RRj.V6i5.990>
- Nofa, H. Y. D., Siswati, E., & Batari, F. T. (2021). “Manajemen program siaran Suara Persada, Radio Persada FM dalam mempertahankan eksistensi di era digitalisasi”. *Jurnal Translitera*, 113–128. DOI: <https://doi.org/10.35457/translitera.v10i2.1431>
- Octary, I. (2021). *Strategi manajemen penyiaran Radio Swiba FM dalam mempertahankan eksistensi sebagai lembaga penyiaran publik lokal Kabupaten Karanganyar* skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratiwi, N. I., Rossitha, N. M. O. S., Subanda, I. N., & Paramatha, I. G. N. D. (2023). “Ekologi media oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar dalam mempertahankan eksistensi di era digitalisasi”. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 114–128. DOI: <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.18>
- Putri, A. (2021). “Loyalitas pendengaran radio di masa pandemi Covid-19: Studi kasus Radio Dahlia 101.5 FM Bandung”. *Jurnal Purnama Berazam*. DOI: <https://doi.org/10.51742/ilkom.v2i2.338>
- Saputro, E., & dkk. (2023). “Strategi komunikasi pengelolaan Radio Karysma FM dalam mempertahankan konsistensi dan eksistensi di era digital”. *Kinesik*, 173–192. DOI: <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i2.873>
- Stiyoputri, I., & Ajhuri, K. F. (2023). “Strategi Radio Madya 106.4 FM Kota Madiun dalam mempertahankan eksistensinya di era media baru”. *Al-Idza'ah Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 133–144. DOI: <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v5i2.5059>
- Sunarsa, A. W. (2020). “Strategi kebijakan penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio IN FM Kebumen dalam menjembatani kepentingan publik”. *Jurnal Heritage*, 8, 115. DOI: <https://doi.org/10.35891/heritage.v8i2.1924>